

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai uji-t adalah - 2.149 serta besar signifikan probabilitas 0.034. Artinya manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif apabila saham yang dimiliki manajemen tinggi.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ditunjukkan dengan nilai uji-t sebesar - 0.777 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0.439. Tinggi rendahnya tingkat *laverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan prinsip konservatif ini akan selalu diterapkan perusahaan untuk menghadapi keadaan ekonomi yang tidak pasti.
3. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ditunjukkan dengan hasil uji-t sebesar - 2,068 bernilai negatif dengan nilai probabilitas 0.042. Artinya bahwa semakin tinggi kesulitan

keuangan perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

4. Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* secara bersama-sama memiliki peranan sebesar 8.5% terhadap variabel konservatisme akuntansi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya, yaitu pemilihan sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur, dengan sampel sebanyak 186 perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R square adalah sebesar 0,054 relatif kecil.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya::

1. Pihak investor bisa menggunakan variabel kepemilikan manajerial *leverage*, dan *financial distress* untuk melihat apakah perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif atau tidak, sebelum investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel penelitian seperti pertumbuhan penjualan, besarnya cost politis, keberadaan komite audit, dan porsi komisaris independen agar lebih bisa menjelaskan konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan semua jenis perusahaan di BEI, supaya diperoleh sampel yang lebih banyak.

4. Penelitian selanjutnya menggunakan sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi dapat dikembangkan dengan mengambil sampel dari kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

